



Karakteristik pembelajaran BIPA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Rosida Erowati¹, Syihabul Huda^{2*}, Durrah Nafisah³, & Luo Ying⁴

1,3UIN Syarif Hidayatullah, 2Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Guangxi Minzu University*

Correspondences author: Jalan Ir. H. Juanda No. 77, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan

Email: hudaasyihaabul@gmail.com

article info

Article history:

Received 08 September 2023

Revised 10 December 2023

Accepted 19 December 2023

Available online 27 December 2023

Keywords:

Islamic Interpretation; BIPA UIN Jakarta;
Learning Strategy.

abstract

Learning a language in a country indirectly teaches the culture in it. However, each place of learning BIPA has different characteristics. This difference in characteristics can have positive and negative impacts. This paper aims to examine how BIPA is learning at UIN Jakarta. This research belongs to the descriptive qualitative type by describing the research findings using text directly. The data collection technique in this study is done by recording, documenting, and interviewing BIPA teachers. The data in this study were obtained from BIPA teachers, BIPA learners, and the results of BIPA learning activities. The data obtained is presented qualitatively descriptive in detail. It was found that BIPA UIN Jakarta has the characteristics of implementing Islamic values in its learning activities. Implementing Islamic values is carried out through learning activities outside the classroom through field trips to Islamic boarding schools. In addition, introducing religious events in pesantren provides Islamic insights to BIPA learners. The evaluation shows that the listening, reading, and speaking skills of UIN Jakarta BIPA learners are very satisfying. However, the writing skill scores still need improvement to achieve good assessment standardization.

2023 Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). This is an open access article under the CC BY-NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v5i2.6686>

Pendahuluan

Peraturan Menteri Nomor PER.02./MEN/III/2008 tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing pada dasarnya berpeluang untuk menginternasionalisasikan bahasa Indonesia. Jika ditelaah lebih lanjut, Peraturan Menteri ini berkorelasi dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dan Perpres Nomor 63 Tahun 2019 yang berbunyi tentang pengutamaan bahasa Indonesia. Namun, Peraturan Menteri ini tidak mendapatkan respons positif dari pemangku kepentingan yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya universitas, tempat bekerja, dan sektor wisata yang tidak memiliki tolok ukur penggunaan bahasa Indonesia.

Salah satu permasalahan yang paling nyata yaitu tidak adanya penegasan terhadap penguasaan bahasa Indonesia dengan standarisasi tertentu. Misalnya saja untuk tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia minimal memiliki predikat “Madya” dalam UKBI. Ketidakjelasan atas standarisasi ini memarginalkan eksklusivitas bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (Solikhah & Budiharso, 2020). Tingginya eskalasi pemelajar BIPA di Indonesia seharusnya memberikan dampak positif bagi lembaga BIPA dan bahasa Indonesia (Amalia, 2023). Namun, pada kenyataannya pemangku kepentingan yang ada di Indonesia belum dapat secara universal menerapkan standarisasi untuk pemelajar BIPA (Yulianeta et al., 2022).

Selain itu, Pasal 26 Peraturan Presiden RI Nomor 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa setiap lembaga yang memberdayakan Tenaga Kerja Asing (TKA) wajib memfasilitasi mereka dengan pendidikan bahasa Indonesia (Ediwarman, 2022; Ningsih et al., 2018). Pendidikan bahasa Indonesia yang didapatkan oleh TKA pada dasarnya harus memiliki standarisasi tertentu sesuai dengan kebutuhannya (Mediyawati et al., 2021). Namun, di beberapa instansi yang ada di Indonesia pengajar BIPA muncul dari latar belakang nonbahasa. Artinya, siapa pun dapat dijadikan pengajar BIPA selama bisa berbahasa Indonesia. Padahal, seorang pengajar BIPA harus mengetahui kebutuhan pemelajar BIPA mempelajari bahasa Indonesia (Mardasari et al., 2022; Perdani et al., 2022).

Tingginya antusias orang asing mempelajari bahasa Indonesia membuat lembaga BIPA berkembang pesat. Salah satunya lembaga BIPA yang ada di PPB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta awalnya menjadi lembaga yang menyelenggarakan TOEFL dan TOAFL. Namun, seiring dengan perkembangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi *World Class University*, pertukaran pelajar asing semakin banyak dilakukan. Tujuannya agar kuota pemelajar asing dalam standard penilaian terpenuhi. Selain itu, masuknya pemelajar asing di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan kemajuan pada PPB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kemunculan lembaga BIPA di UIN Syarif Hidayatullah memberikan ciri khas yang berbeda dari lembaga BIPA lainnya (Saddhono, 2015). Sebagai lembaga di bawah naungan Kementerian Agama, BIPA UIN Jakarta harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman. Hal ini tentu saja menjadi tantangan untuk pengajar BIPA dalam mengimplementasikan materi keislaman. Karena, lembaga BIPA yang menjadi contoh untuk PTKIN/PTKIS pada dasarnya tidak mengimplementasikan nilai keislaman. Sebagai contoh lembaga BIPA yang ada di Badan Bahasa berfokus pada implementasi materi bahasa Indonesia, wawasan Keindonesiaan, dan wawasan budaya Indonesia (Jubba et al., 2021).

Implementasi nilai keislaman pada awalnya menimbulkan polemik secara internal maupun eksternal. Secara internal, kebijakan ini menuntut pengajar BIPA harus mampu mengolaborasi materi yang sudah ada di Badan Bahasa. Polemik tersebut muncul karena adanya implementasi materi khusus yang tidak ditemukan di lembaga non-PTKIN/PTKIS. Lembaga yang ada di bawah Kementerian Agama wajib menambahkan satu implemementasi materi, yaitu wawasan keislaman (Thoha & Hannan, 2022). Hal inilah yang menjadi tantangan untuk pengajar BIPA yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mengimplementasikan wawasan keislaman dalam materi yang diajarkan (Kosim et al., 2023).

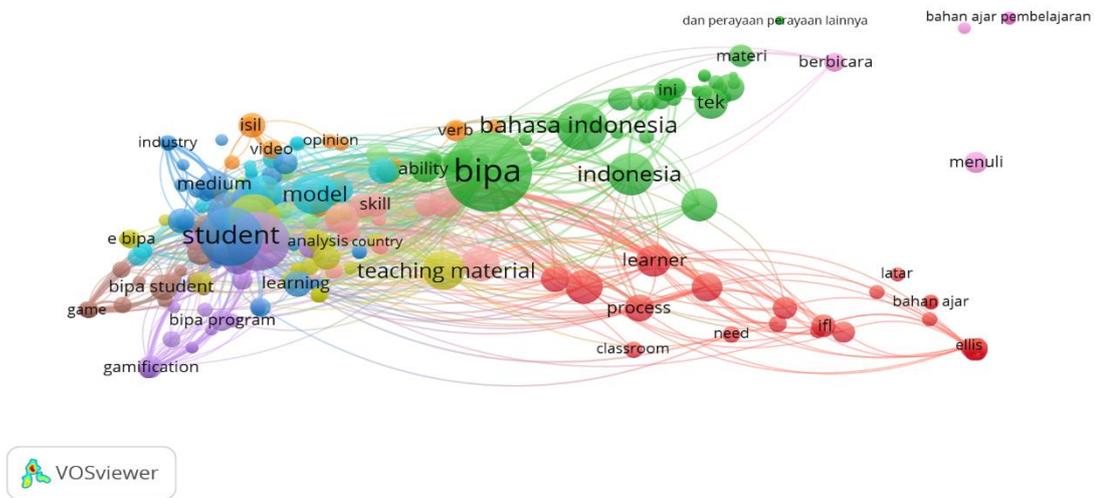
Implementasi wawasan keislaman pada dasarnya dapat menyebabkan *culture shock* pada pemelajar BIPA. *Culture shock* pada pemelajar BIPA dapat muncul karena adanya implementasi wawasan baru untuk pemelajar BIPA yang beragama non-Muslim (Suryandari, 2012; Utami, 2015). Namun, untuk pemelajar BIPA yang Muslim implementasi nilai keislaman tidak memberikan dampak *culture shock*. Dampak inilah yang harus dipahami oleh pengajar BIPA UIN Jakarta dalam mengoptimalkan pembelajaran. Selain itu, pengajar BIPA di UIN Jakarta harus memiliki wawasan terkait moderasi beragama yang menjadi misi dari Kementerian Agama RI.

Beberapa penelitian terkait pembelajaran BIPA pernah dilakukan oleh (Jannah et al., 2021; R. Y. Ningsih et al., 2021). Ningsih dkk., meneliti efektivitas pembelajaran BIPA berdasarkan model pembelajaran Blended MOOCs (Massive Open Online Courses). Hasilnya didapatkan bahwa pembelajaran BIPA berbasis Blended MOOCs efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pemelajar BIPA dengan adanya hasil uji Paired Sample T-test diketahui bahwa nilai Sig pretest-posttest sebesar $0,009 < 0,005$. Kemudian, Jannah dkk., menemukan bahwa Compact Disk (CD), brosur, dan peta saku Kota Jakarta ini dapat membantu dan mempermudah pengembangan pemahaman materi BIPA, wawasan budaya, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan bahasa Indonesia.

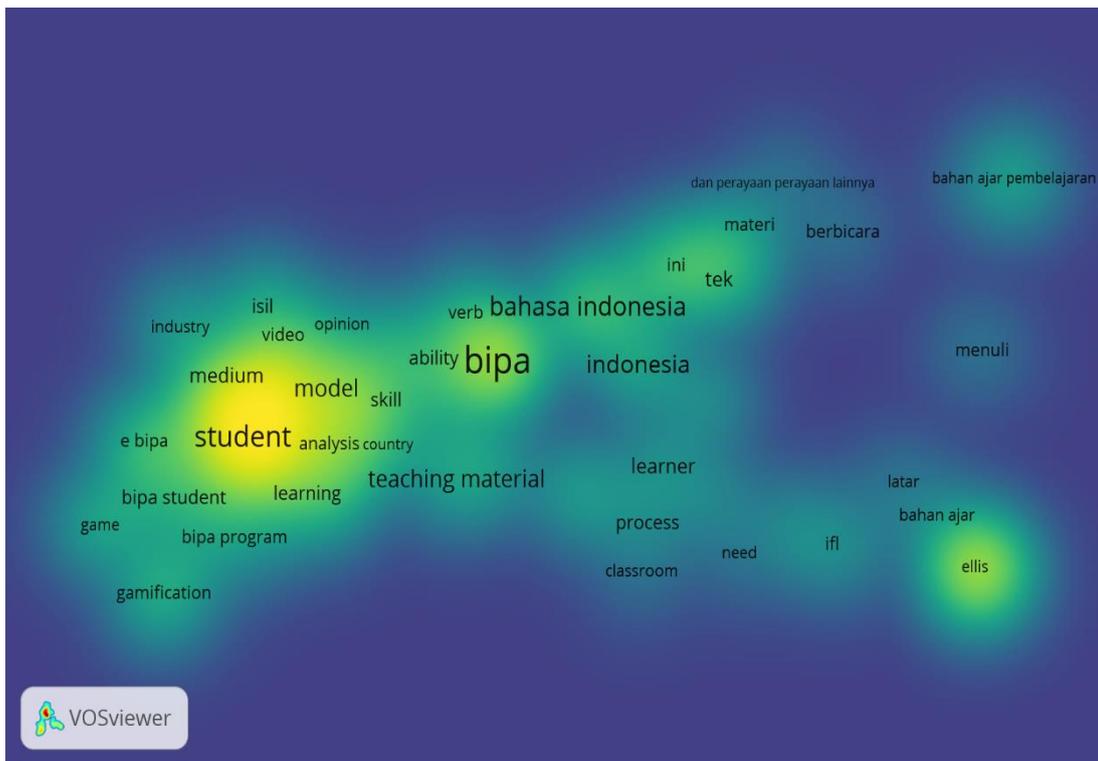
Penelitian lainnya terkait pembelajaran BIPA dilakukan oleh (Ediwarman, 2022; Febrianti et al., 2021; Sa'diyah & Puspitorini, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, didapatkan bahwa mempelajari BIPA harus disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan materi yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran BIPA perlu disesuaikan dengan luaran yang diharapkan. Dari penelitian yang mengkaji BIPA disimpulkan bahwa untuk menentukan materi yang tepat dalam pembelajaran BIPA harus mengetahui capaian pembelajaran. Selain itu, keefektifitasan pembelajaran pun ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan yaitu hasil penelitian terkait pembelajaran BIPA di UIN Jakarta yang memiliki ciri khas wawasan keislaman. Wawasan keislaman ini pada dasarnya tidak ditemukan pada lembaga BIPA non-PTKIN/PTKIS. Peneliti mencoba menelusuri kemutakhiran dalam penelitian ini dengan mencari penelitian serupa (*state of the art*) dengan aplikasi Publish or Perish dengan database Scopus dan Google Scholar. Hasilnya didapatkan bahwa riset ini masih sangat baru dan mengidentifikasi bagaimana ciri khas BIPA UIN Jakarta dan implementasi wawasan keislaman dalam pembelajaran BIPA.

Untuk memastikan kebaruan dalam penelitian ini, peneliti mencari riset serupa dengan memanfaatkannya aplikasi Publish or Perish dan database Scopus. Hasilnya peneliti menemukan kata kunci serupa dengan hasil temuan sebanyak 65 dokumen. Kemudian, dokumen tersebut disimpan dalam bentuk RIS dan dipetakan menggunakan aplikasi VosViewer. Berikut tampilan kebaruan dalam penelitian menggunakan aplikasi Publish or Perish dan VosViewer.



Gambar 1. Artikel BIPA dalam Tampilan *Network Visualization*



Gambar 2. Artikel BIPA dalam Tampilan *Density Visualization*

Secara keseluruhan, artikel dari Scopus dan Google Scholar menunjukkan bahwa tidak ada kata kunci yang sama dengan riset ini, yaitu: BIPA dan wawasan Keislaman. Artinya, artikel ini menawarkan hasil dari praktik dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk teks konkret. Artikel ini diharapkan menjadi rujukan bagi perguruan tinggi di bawah Kementerian Agama yang ingin menerapkan wawasan keislaman dalam kegiatan pembelajaran BIPA.

Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan memaparkan hasil temuan penelitian menggunakan teks secara detail. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas, studi kepustakaan, dan wawancara dengan pengajar BIPA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sumber data dalam penelitian ini berupa silabus BIPA, pemelajar BIPA, pengajar BIPA, dan dokumen dari PPB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Data dalam penelitian ini berupa materi pembelajaran, rancangan praktik pembelajaran BIPA, dan nilai yang didapatkan dari pemelajar BIPA sebagai tolok ukur kemampuan berbahasa.

Data yang sudah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Kompetensi berbahasa yang dimiliki oleh pemelajar BIPA akan disajikan oleh peneliti secara general menggunakan teks. Artinya, di dalam penelitian ini hasil penelitian tidak akan disajikan menggunakan angka-angka yang diuji secara statistik. Penelitian ini dilakukan selama 4—6 bulan untuk pemelajar BIPA dasar di PPB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil dan Pembahasan

BIPA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada dasarnya mengintegrasikan silabus yang dikembangkan oleh Pustanda. Namun, yang membedakan pembelajaran BIPA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu adanya implementasi nilai keislaman di dalam pengajarannya. Secara keseluruhan, materi ajar BIPA yang dikembangkan oleh Pustanda mengimplementasikan informasi keindonesiaan, kebudayaan Indonesia, dan geografis Indonesia. Artinya, sebagai dasar-dasar pengetahuan tentang suatu negara sudah didapatkan dengan baik melalui silabus yang diajarkan oleh pengajar.

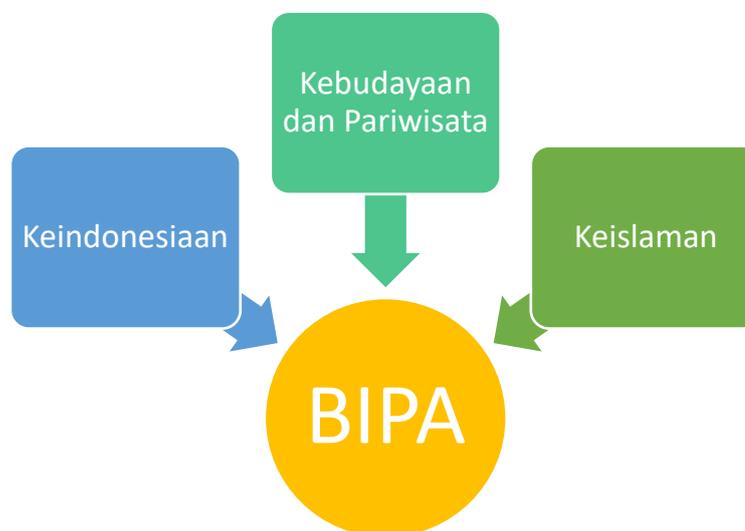


Diagram 1. Implementasi Materi BIPA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Pembelajaran BIPA di UIN Jakarta

Pembelajaran BIPA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengacu kepada silabus Pustanda dengan materi: profesi, surat pembaca, tempat bersejarah, media dan berita, Hari Besar Nasional, pariwisata, kesehatan, cerita rakyat, lingkungan, dan tokoh nasional. Keterampilan berbahasa yang

diimplementasikan di dalam pembelajaran BIPA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian, untuk wawasan yang didapat oleh pemelajar BIPA yaitu: keindonesiaan, kebahasaan, dan keislaman. Sesuai dengan *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 Tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam* yang berbunyi “Bahwa pendidikan tinggi keagamaan Islam sebagai pendidikan tinggi yang diselenggarakan untuk mengkaji dan mengembangkan rumpun ilmu agama Islam serta berbagai rumpun ilmu pengetahuan secara terintegrasi memiliki distingsi pada nilai, aspek, prinsip, dan komponen keagamaan Islam dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Unit/Topik	Tujuan Komunikasi	Keterampilan Berbahasa				Pengetahuan Kebahasaan	Wawasan Keindonesiaan
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis		
Profesi	1. Mampu memahami dan menggunakan ungkapan untuk tujuan memberikan pendapat tentang profesi 2. Mampu menciptakan teks eksposisi terkait profesi	Mampu memahami pidato yang disampaikan dengan alur argumen yang kompleks dengan topik profesi	Mampu menyampaikan pendapat dalam pidato tentang profesi dengan tuturan yang spontan dan pelafalan yang jelas	Mampu memahami isi opini tentang profesi	Mampu menulis teks eksposisi yang berkaitan dengan topik profesi	Mampu menggunakan imbuhan ter- dan ke-...-an	Dalang
Surat Pembaca	1. Mampu memahami dan menggunakan ungkapan untuk tujuan memberikan pendapat tentang surat pembaca 2. Mampu menciptakan teks cerita yang berisi surat pembaca	Mampu memahami diskusi yang kompleks dengan topik surat pembaca	Mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi tentang tanggapan untuk surat pembaca dengan tuturan yang spontan dan pelafalan yang jelas	Mampu memahami isi artikel yang berkaitan dengan surat pembaca	Mampu menulis surat pembaca yang menekankan pandangan pribadi mengenai suatu peristiwa atau pengalaman	Mampu menggunakan ungkapan dalam berpendapat dan reduplikasi	Kesantunan dalam Menulis Surat Pembaca
Tempat Bersejarah	1. Mampu memahami dan menggunakan ungkapan untuk tujuan memberikan informasi tentang	Mampu menyimpulkan informasi dari berita tentang Museum Tsunami Aceh yang berasal dari media	Mampu menyampaikan deskripsi yang jelas dan terperinci mengenai tempat bersejarah di negara	Mampu memahami cerpen tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan di	Mampu menulis teks deskripsi terperinci mengenai tempat bersejarah di Indonesia	Mampu menggunakan imbuhan meng-...-kan	Pulau Doom, Papua

Gambar 3. Silabus BIPA PUSTANDA

Berdasarkan surat edaran tersebut, BIPA di UIN Jakarta mengolaborasikan silabus dari Pustanda dengan ciri khas yang tidak dimiliki oleh pengajar BIPA di kampus non-PTKIN/PTKIS. Akan tetapi, meskipun implementasi nilai keislaman diaplikasikan dalam pembelajaran BIPA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, nilai keislaman bersifat sekunder. Dengan kata lain, pemelajar yang termasuk nonmuslim dapat memilih mengikuti atau tidak. Oleh karena itu, implementasi nilai keislaman dilakukan di luar pembelajaran kelas, sehingga pemelajar BIPA dapat menikmatinya sebagai bentuk perjalanan wisata.

Kunjungan ke Pesantren

Salah satu ciri khas pembelajaran BIPA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu mengadakan kegiatan wisata religi, yaitu kunjungan ke pesantren. Kunjungan ke pesantren merupakan bentuk kegiatan wisata yang memperkenalkan tradisi dan kebudayaan di pesantren yang tidak ditemukan di tempat umum. Beberapa hal yang dipelajari di pesantren selama mahasiswa BIPA melakukan kunjungan di antaranya: siklus pemelajar di pesantren, kegiatan belajar, tradisi memasak dan makan bersama, dan kegiatan pengajian rutin setelah Isya dan sebelum Subuh.

Selain mendapatkan wawasan keislaman, nilai sosial-budaya dalam kunjungan di pesantren membuat pemelajar BIPA UIN Jakarta mendapatkan hal baru yang tidak ditemukan di negara asal mereka. Terutama untuk pemelajar BIPA dengan kategori nonmuslim yang tidak pernah mengikuti kegiatan di pesantren. Pemelajar BIPA yang melakukan kunjungan ke pesantren dapat merasakan kultur di pesantren yang menambah khazanah kebudayaan mahasiswa BIPA UIN Jakarta.

Pengenalan Hari Raya

Implementasi nilai keislaman yang di dalamnya terdapat nilai budaya dan kearifan lokal yaitu pengenalan Hari Raya di Indonesia. Di Indonesia terdapat beberapa perayaan Hari Raya Keagamaan yang banyak diikuti oleh masyarakat Indonesia, seperti Idulfitri dan Iduladha. Namun, beberapa kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara semarak di Indonesia, seperti Peringatan 1 Muharram, Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj. Pemelajar yang mengikuti kegiatan BIPA UIN Jakarta diperkenalkan dengan tradisi ini. Tujuannya untuk mengetahui makna budaya dan religiusitas yang ada di dalamnya. Selain itu, bentuk komunikasi langsung di masyarakat membuat pemelajar BIPA berinteraksi secara langsung sehingga dapat melatih kemampuan berbicara mereka.

Dalam kegiatan ini, pemelajar BIPA UIN Jakarta akan mendapatkan empat kategori keterampilan berbahasa secara langsung, seperti menyimak (didapatkan dari hasil mendengarkan informasi dalam kegiatan), berbicara (berinteraksi secara langsung kepada tokoh adat di sekitar kegiatan berlangsung), membaca (menemukan pengetahuan dari teks yang ada di lokasi dan mencari maknanya), dan menulis (membuat laporan kegiatan dari kunjungan serta dapat dinilai kompetensi bahasanya). Bentuk interaksi secara langsung dapat membuat pemelajar BIPA UIN Jakarta memiliki rasa ingin tahu, sehingga mereka akan mencari informasi yang tidak diketahuinya.

Evaluasi Pemelajar BIPA

Tahun ajaran 2022/2023 BIPA UIN Jakarta mendapatkan lima pemelajar yang mempelajari Bahasa Indonesia. Namun, satu pemelajar tidak berpartisipasi sejak awal, sehingga dianggap tidak lulus dari kelas BIPA. BIPA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada dasarnya telah bekerja sama dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk penyelenggaraan UKBI. Pemelajar BIPA yang ingin mengetahui kemampuan berbahasanya dapat mengikuti tes UKBI dan mengetahui kompetensi yang dimilikinya. Namun, upaya tersebut merupakan tindak lanjut dari kompetensi pembelajaran di kelas yang didapatkan oleh pemelajar BIPA selama satu semester. Berikut hasilnya.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemelajar BIPA

HASIL UAS BIPA FOR YOUR FUTURE I PPB UIN SYARIF HIDAYATULLAH 2023							
No.	Nama	Asal Negara	Nilai				Nilai Rata-Rata
			Menyimak	Membaca	Menulis	Berbicara	
1.	Fatou Bojang	Gambia	90	95	90	73	87
2.	Fatou Sanneh	Gambia	80	80	85	73	79,5
3.	Eusebio Sa	Guinea Bissau	Tidak ikut UAS dan tidak pernah masuk kelas				
4.	Samy Samir G	Mesir	90	90	90	71,5	85
5.	Ahmed A A Madi	Palestina	70	70	65	70	68,7

Data di atas menunjukkan bahwa kompetensi pemelajar BIPA UIN Jakarta beragam. Nilai rata-rata menyimak didapatkan sebesar 82,5. Nilai rata-rata membaca 83,75, nilai rata-rata menulis 71,88, dan nilai berbicara 80,1. Dari empat keterampilan berbahasa, menulis menjadi keterampilan yang sulit untuk dikuasai oleh pemelajar BIPA UIN Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata yang didapatkan. Namun, untuk keterampilan membaca dan menyimak pemelajar BIPA UIN Jakarta sudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa menulis memerlukan evaluasi lebih lanjut dari aspek pengajar dan pemelajar. Kesulitan penulisan muncul karena adanya konsep baik dan benar dalam berbahasa. Di Indonesia, masyarakat lebih sering

menggunakan bahasa Indonesia yang baik daripada yang benar. Penggunaan bahasa secara baik mendominasi praktik berbahasa masyarakat Indonesia dan pelajar Indonesia, sehingga berdampak pada kaidah penerapan EYD

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis

Peningkatan keterampilan dalam penulisan dapat dilakukan dengan upaya memberikan penulisan teks sederhana, mulai dari kegiatan sehari-hari, rencana kegiatan, dan laporan kegiatan. Teks sederhana ini pada dasarnya akan melatih keterampilan mahasiswa dalam penulisan ilmiah. Selain itu, pengajar BIPA dapat memberikan teks yang tidak baku dan istilah baku yang masih asing, seperti: tolok ukur, sekadar, meterai, dan kuitansi. Selain itu, penggunaan lirik lagu yang dikenal oleh pelajar BIPA dapat dijadikan bahan pembelajaran. Hal ini dikarenakan di dalam lirik lagu dapat ditemukan kata yang tidak baku atau diksi yang tidak sesuai, seperti kalimat “Kau boleh acuhkan diriku-Once”. Kata “acuhkan” tidak tepat berada di dalam kalimat tersebut, karena berarti “peduli” bukan “tidak peduli”. Dengan membiasakan pelajar BIPA untuk mengenal kata, kalimat, diharapkan mereka dapat mengimplementasikan keterampilan menulis yang benar.

Hasilnya didapatkan bahwa pemahaman mahasiswa asing terhadap kebakuan dalam bahasa Indonesia menjadi lebih baik. Mereka dibiasakan untuk memeriksa kebakuan suatu kata melalui KBBI daring. Kata yang telah didapatkan oleh mahasiswa asing ditemukan bahwa banyak yang dianggap baku, seperti: *tolak-ukur*, *acuh* (*yang diartikan tidak peduli*), *materai*, dan *praktek*. Kata-kata tersebut sebelumnya dianggap sebagai suatu bentuk kata yang baku karena lazim digunakan dalam bahasa sehari-hari. Namun, setelah mereka memeriksa kata tersebut ditemukan bahwa kata tersebut masuk dalam kategori tidak baku. Kebiasaan memeriksa suatu kata dalam bahasa Indonesia dapat menimbulkan sikap kritis mahasiswa asing dalam mengkaji suatu kata dalam bahasa Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa BIPA UIN Jakarta menambahkan implementasi nilai keislaman di dalam materinya. Implementasi nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran BIPA dilakukan di luar kelas. Pelajar BIPA mendapatkan implementasi nilai keislaman melalui kegiatan darmawisata ke pesantren. Di dalam kunjungan tersebut mereka mendapatkan informasi keislaman, kebudayaan, dan tradisi yang tidak dijumpai di negara asal mereka. Hasil evaluasi akhir kegiatan pembelajaran BIPA di UIN Jakarta menunjukkan bahwa keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara sudah sangat memuaskan dengan mencapai angka 80-an. Namun, untuk keterampilan menulis masih berada di angka 70-an untuk rata-ratanya. Angka ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis menjadi suatu keterampilan yang perlu ditingkatkan lagi oleh pelajar BIPA UIN Jakarta. Tujuannya agar mereka dapat menguasai penulisan ilmiah dan nonilmiah dengan baik di perguruan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada PPB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memfasilitasi penelitian ini hingga selesai. Selain itu, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pengajar BIPA UIN Jakarta yang telah bersedia bekerja sama dengan peneliti selama penelitian ini berlangsung.

Daftar Rujukan

Amalia, D. (2023). The use of verb valency patterns in the Indonesian monolingual learner's dictionary. *Lexicography*, 10(1), 38–58. <https://doi.org/10.1558/lexi.24995>

- Ediwarman. (2022). The Global teaching practices of Bahasa Indonesia. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8(3), 312–320. <https://doi.org/10.32601/ejal.803025>
- Febrianti, L. Y., Devina, & Ningsih, R. Y. (2021). BIPA for business communication learning model development through MOOC. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 704(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/704/1/012033>
- Jannah, R., Yanti, P. G., Hikmat, A., & Solihati, N. (2021). Learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) Based Teaching Materials Local Wisdom. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3516875.3516879>
- Jubba, H., Pabbajah, M., Abdullah, I., & Juhansar. (2021). Reorienting Moral Education for Millennial Muslims: The Changing Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Islamic Quarterly*, 65(3), 423–441. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85136086010&partnerID=40&md5=109c07cec27c3bbdfa2ddc2e765aec35>
- Kosim, M., Muqoddam, F., Mubarak, F., & Laila, N. Q. (2023). The dynamics of Islamic education policies in Indonesia. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172930>
- Mardasari, O. R., Susilowati, N. E., Luciandika, A., Minerva, P., & Yanhua, Z. (2022). New Designed Technology-Based Textbook of Indonesian for Foreign Speakers (BIPA). *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(8), 105–113. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i8.5326>
- Mediyawati, N., Young, J. C., & Nusantara, S. B. (2021). U-Tapis Automatic Spelling Filter As An Effort to Improve Indonesian Language Competencies of Journalistic Students. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 402–412. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.40812>
- Ningsih, R. Y., Boeriswati, E., Rahayu, W., Lustyantie, N., & Chaeniman, U. A. (2021). The Effectiveness of BIPA Learning Based on Blended MOOCs Learning Model. *Proceedings - 2021 International Conference on Software Engineering and Computer Systems and 4th International Conference on Computational Science and Information Management, ICSECS-ICOCSIM 2021*, 365–370. <https://doi.org/10.1109/ICSECS52883.2021.00073>
- Ningsih, S. A., Rasyid, Y., & Muliastuti, L. (2018). Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca BIPA A1 dengan Pendekatan Deduktif di SD D’Royal Moroco. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i2.5974>
- Perdani, Y. D., Nadelia, F., & Sumartono, R. P. (2022). Enhancing BIPA Students’ Listening Ability through the Implementation of the Audiobook E-learning Media. *Proceedings - International Conference on Education and Technology, ICET, 2022-Octob*, 49–54. <https://doi.org/10.1109/ICET56879.2022.9990885>
- Sa’diyah, I., & Puspitorini, D. (2021). BIPA Learner’s strategies for learning Indonesian vocabulary in implicit learning. In *On Language, Education, Politics, and Identity: A Cross-Linguistics Perspective*.
- Saddhono, K. (2015). Integrating culture in Indonesian language learning for foreign speakers at Indonesian universities. *Journal of Language and Literature*, 6(2), 273–276. <https://doi.org/10.7813/jll.2015/6-2/58>
- Solikhah, I., & Budiharso, T. (2020). Standardizing BIPA as an international program of a language policy. *Asian ESP Journal*, 16(52), 166–190.
- Suryandari, N. (2012). Culture shock communication mahasiswa perantauan di Madura. *Universitas Trunojoyo Madura*. https://www.jurnalkommas.com/docs/CULTURE_SHOCK_mahasiswa_perantauan_di_madura_Jurnal_UNS_.pdf
- Thoha, M., & Hannan, A. (2022). Modernization of Education Governance Based on Accelerative Paradigm Among Pesantren Communities in Madura, Indonesia. *Ulumuna*, 26(2), 417–446. <https://doi.org/10.20414/ujis.v26i2.515>
- Utami, L. S. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*.
- Yulianeta, Yaacob, A., & Lubis, A. H. (2022). The Development of Web-Based Teaching Materials Integrated with Indonesian Folklore for Indonesian Language for Foreign Speakers Students. *International Journal of Language Education*, 6(1), 46–62. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i1.22957>